

Opsi-Opsi Resolusi Konflik Maluku Melalui Metode *Scenario Planning*

Edy Suhardono
Sony Karsono
Fakultas Psikologi
Universitas Surabaya

Mohammad Fauzy
Institut Ilmu Sosial Alternatif
Surabaya

Edy Widiyatmadi
Fakultas Psikologi
Universitas Sugiyopranoto
Semarang

Cahyo Widiyanto
Fakultas Psikologi
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Abstract. This study aims to construct positive consequences usually obtained when a reconciliation dialog could be implemented naturally. These consequences are hardly possible to attain amid the prolonged unrest conflict condition as happening in Maluku during the last two years. Due to the impossibility implementing this ideal-conventional way, a research is designed to combine a qualitative study and trend analysis particularly through a scenario planning method (Schwartz, 1999). Results are four Maluku 2010 scenarios, developed from two most critically driving forces. These driving forces are implications of a multidimensional analysis. All four scenarios function as narration media representing futural memory for disputing sides.

Key words: scenario-planning, futural memory, conflict-resolution, trend-analysis

Abstrak. Studi ini bertujuan mengonstruksikan konsekuensi-konsekuensi positif yang biasa diperoleh jika sebuah dialog rekonsiliasi dapat dilangsungkan secara alamiah. Konsekuensi-konsekuensi tersebut muskil diperoleh di tengah kondisi *unrest conflict* berkepanjangan sebagaimana berlangsung di Maluku selama dua tahun terakhir. Karena cara ideal-konvensional ini tidak mungkin dikerjakan, dirancang sebuah penelitian dengan menggabungkan antara kajian kualitatif dan analisis *trend*, utamanya melalui metode *scenario planning* (Schwartz, 1999). Hasilnya berupa empat skenario Maluku 2010, yang dikembangkan dari dua *driving forces* paling kritis. Kedua *driving forces* ini merupakan implikasi dari analisis multi-dimensional. Keempat skenario difungsikan sebagai media narasi yang merepresentasikan *futural memory* bagi pihak-pihak yang bersengketa.

Kata kunci: perencanaan skenario, *futural memory*, resolusi konflik, analisis kecenderungan

Sekilas Latar Permasalahan Konflik Maluku

Bertalian dengan usaha-usaha rekonsiliasi, kebutuhan mendesak yang perlu segera dipenuhi ialah bagaimana mempertemukan pihak-pihak bertikai untuk

duduk di satu meja perundingan, bahkan jika mungkin, berdialog (IISA, 2000a). Sayang pertimbangan keamanan tak memungkinkan hal ini dilakukan di Maluku. Perkembangan terakhir memperlihatkan, alternatif dialog di luar Maluku pun sulit dikerjakan karena keburukan transportasi